

SOCIALIZATION AND TRAINING OF UTILIZATION LEARNING MEDIA BASED ON LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) WITH MOODLE FOR JUNIOR HIGH SCHOOL TEACHERS

Lastama Sinaga^{1*}, Widia Ningsih², Aristo Hardinata³, Mariati Purnama Simanjuntak⁴, Grace Angeline Manurung⁵

^{1,3,4,5} Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan

² Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Medan

e-mail*: lastamasinaga@unimed.ac.id

Diterima September 2021, Disetujui Oktober 2021 Dipublikasikan November 2021

Abstract – Socialization and training of the use of learning media based on learning management system (LMS) with moodle for junior high school teachers at Methodist 8 Medan aims to improve teachers' knowledge and skills in integrating Information Technology and Communication (ICT) into interactive, interesting and fun online learning. Moodle is a software application produced for dynamic learning activities based on technology, internet and websites. The methods that used for implementing this Community Partnership Program are socialization and training which begin with preliminary observations, analysis of learning problems and the needs of teachers and students. The next stage is the preparation of activities both from the partners and the team. The third and fourth stages are socialization and training on the use of learning media based on LMS by using the Moodle features. The result of this partnership program is that teaching materials such as power point presentation, learning videos, assignments and quizzes/student worksheets have been created and uploaded by utilizing the features in Moodle.

Keywords — socialization, training, learning media, learning management system, moodle

Pendahuluan

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila proses belajar yang dibangun guru dapat meningkatkan moral, intelektual, serta berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik itu kemampuan berpikir, kemampuan kreativitas, kemampuan mengkonstruksi pengetahuan, kemampuan pemecahan masalah, hingga kepada kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran dengan baik. Kemampuan-kemampuan yang dikemukakan tersebut merupakan bentuk dari kemampuan yang diperlukan pada abad 21 [1]. Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Literasi menjadi bagian yang penting dalam sebuah proses pendidikan, karena jika peserta didik dapat

melaksanakan kegiatan literasi dengan maksimal tentunya akan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal pula. Dalam bidang pendidikan, literasi yang dapat dijumpai antara lain literasi informasi, literasi media dan literasi Information, Communication and Technology (ICT) atau TIK. Literasi media dan TIK memiliki arti bahwa dalam proses pembelajaran guru paham akan penggunaan teknologi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis TIK yang dapat menunjang peningkatan mutu pembelajaran. Guru harus dapat menyesuaikan proses pembelajaran lewat berbagai media pembelajaran yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat [2].

Perkembangan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada tentunya tidak dapat berjalan dengan maksimal apabila guru sebagai fasilitator tidak memiliki kemampuan lebih dalam penggunaan teknologi

itu sendiri. Kondisi guru yang tidak seluruhnya paham dalam penggunaan teknologi masih sering dijumpai dan biasanya dapat dapat ditemukan pada guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala dalam pemahaman dan penggunaan teknologi informasi oleh guru-guru tersebut tentunya dapat membatasi mereka dalam menggunakan media pembelajaran daring [3]. Ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah yang disebabkan karena adanya perpindahan sistem belajar dari konvensional menjadi sistem pembelajaran daring yang saat ini sedang dialami sektor pendidikan Indonesia yang terjadi secara mendadak akibat adanya pandemi Covid-19, sehingga tidak adanya persiapan yang matang dalam menghadapi proses pembelajaran yang baru ini. Untuk mengatasi kegagalan dari pembelajaran daring yang terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia, maka diperlukan peningkatan dan perbaikan pada komponen-komponen penting dalam proses pembelajaran daring [4].

Peran guru sangatlah penting dalam peningkatan proses pembelajaran daring, dimana dalam kondisi ini guru dituntut agar mampu merancang, mendesain, dan mengembangkan pembelajaran daring yang tepat dan efektif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memanfaatkan perangkat atau media pembelajaran daring yang ada untuk meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam proses penyelenggaraan sebuah E-learning tentunya membutuhkan sebuah LMS sebagai alat yang berfungsi untuk mengatur tata laksana penyelenggaraan sebuah pembelajaran, dalam model E-learning. Pentingnya pemahaman guru akan LMS agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang berlangsung. LMS atau Sistem Manajemen Pembelajaran merupakan suatu sistem teknologi informasi yang dikembangkan untuk mengelola dan mendukung proses pembelajaran, pendistribusian dari materi pembelajaran dan menciptakan terjadinya kolaborasi antara pengajar dan siswa dalam sebuah pembelajaran daring [5].

Dalam sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan kali ini memanfaatkan LMS (Learning

Management System) dengan menggunakan Moodle bagi guru-guru di SMP Methodist 8 Medan. Pemanfaatan e-learning moodle sebagai media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan kecakapan literasi media dan TIK dalam penyelenggaraan sebuah E-learning [2]. Moodle adalah sebuah program aplikasi media pembelajaran dalam bentuk website yang memungkinkan siswa untuk melakukan interaksi belajar mengajar melalui ruang kelas digital, dimana didalamnya terdapat materi pembelajaran, kuis, diskusi dan bentuk kegiatan belajar lainnya [6].

Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru masih belum optimal dalam merencanakan, mengembangkan, serta mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti LMS Moodle dalam pembelajaran. Beberapa faktor itu antara lain kurangnya pengetahuan tentang pedagogi yang mendukung pembelajaran dengan mengintegrasikan komputer, kurangnya pemahaman guru akan manfaat dan dampak dari integrasi teknologi pada proses pembelajaran, kurangnya pemahaman mengenai kemudahan teknologi dalam pembelajaran, kurangnya pengetahuan guru dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam mendesain pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi; dan pembuatan serta pengembangan materi pembelajaran berbasis web [7].

Pelaksanaan kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan pemahaman serta keterampilan dalam mendesain dan mengembangkan pembelajaran yang diperlukan untuk membantu siswa belajar secara daring lewat sosialisasi dan pelatihan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis LMS (Learning Management System) dengan Moodle pada guru-guru di SMP Methodist 8 Medan.

Solusi/Teknologi

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan metode sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *learning management system* bagi guru-guru

SMP Methodist 8 Medan. Kegiatan PKM ini juga sejalan dengan pelaksanaan Program Kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di SMP Methodist 8 Medan dalam mengimplementasikan *lesson study for learning community* (LSLC) yang juga berkaitan dengan pemanfaatan moodle dalam pembelajaran interaktif. Kegiatan PKM ini akan berlangsung selama empat kali pertemuan sampai terciptanya e-learning dalam bentuk LMS moodle dengan pembuatan *course* yang telah berisi materi/bahan ajar pada masing-masing akun guru (lihat Tabel 1). Tahap pertama dari kegiatan ini adalah observasi awal ke SMP Methodist 8 Medan yang dilakukan oleh ketua tim PKM untuk melakukan analisis awal kebutuhan. Analisis awal dilakukan untuk menggali kendala pembelajaran di SMP Methodist 8 Medan terkhusus pembelajaran daring pada masa pandemi. Selain itu, observasi tentang ketersediaan LMS yang sebelumnya dipakai oleh guru dan peserta didik untuk berinteraksi.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PKM

Kegiatan	Waktu	Keterlibatan Mitra	Pelaksanaan
Observasi	Minggu IV Bulan Agustus 2021	1. Menyediakan informasi tentang kondisi, sarana dan prasarana dalam pembelajaran serta masalah pembelajaran 2. Penyampaian kebutuhan paparan sosialisasi dan pelatihan	Luring
Persiapan	Minggu I s.d. II September 2021	1. Mitra mempersiapkan ruangan dan fasilitas untuk pelaksanaan PKM 2. Mendata guru-guru yang ikut kegiatan sosialisasi dan pelatihan 3. Mengumpulkan	Luring

Sosialisasi	Minggu III September 2021	1. Guru mengikuti kegiatan sosialisasi dan tutorial / praktik pemanfaatan media pembelajaran berbasis LMS moodle 2. Guru membuat akun moodle dan mengikuti penjelasan tentang fitur-fitur moodle 3. Guru mendaftarkan peserta didik ke dalam <i>course</i> yang telah dibuat	Hybrid
Pelatihan	Minggu IV September 2021	1. Guru membuat materi ajar dan soal dalam bentuk digital memanfaatkan fitur moodle 2. Guru mengunggah materi pembelajaran ke moodle 3. Guru membuat kuis dan tugas terbatas waktu melalui moodle 4. Mitra mengisi angket evaluasi pelaksanaan PKM dalam <i>google form</i>	Luring

Selanjutnya dilakukan persiapan baik dari pihak mitra maupun tim PKM yang bermanfaat untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan seperti mempersiapkan ruangan dan

fasilitas yang digunakan dalam kegiatan, mendata setiap guru yang mengikuti kegiatan, mengumpulkan akun alamat email peserta guru mitra serta mempersiapkan materi paparan kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi tim PKM. Pada tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis moodle dengan menggunakan fitur-fitur yang ada pada moodle seperti fitur *file*, *page*, *assignment*, *quiz*, *student attendance*, dan sebagainya. Dan di akhir kegiatan, guru mitra mengisi angket evaluasi pelaksanaan PKM dalam google form

Hasil dan Diskusi

Kegiatan dengan judul “Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan LMS Dengan Moodle Bagi Guru-Guru SMP Methodist 8 Medan” ini dilaksanakan oleh tim Program Kemitraan Masyarakat dari Universitas Negeri Medan yang berlokasi di SMP Methodist 8 Medan. Kegiatan ini sangat memberikan manfaat bagi guru-guru SMP Methodist 8 Medan dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka dalam mendesain dan mengembangkan pembelajaran daring yang interaktif dan menyenangkan untuk tetap mempertahankan antusias dan semangat belajar siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Kegiatan ini dimulai dengan penjelasan media pembelajaran yang bisa digunakan pada saat pembelajaran baik luring, daring maupun blended, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan pemanfaatan media pembelajaran berbasis LMS dengan moodle dan diakhiri dengan tutorial serta pelatihan langsung dengan menggunakan akun masing-masing guru. Para peserta sosialisasi dan pelatihan sangat antusias untuk mempraktikkan langsung pemanfaatan media pembelajaran berbasis LMS dengan menggunakan fitur-fitur moodle yang ada seperti file, page, quiz, assignment, dan sebagainya.



Gambar 1. Tim Memberikan Materi Sosialisasi dan Pelatihan



Gambar 2. Peserta Sosialisasi dan Pelatihan Mendengarkan Paparan Materi

Pembuatan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Fitur Moodle

Kegiatan pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan fitur moodle dapat dijabarkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Mendaftarkan akun dengan menggunakan email aktif ke dalam website Moodlenesia untuk pembelajaran daring dengan alamat <https://moodlenesia.com/>
- b. Membuat site free untuk SMP Methodist 8 Medan dan login dengan username dan password yang diberikan
- c. Mengelola profil pengguna dengan menambahkan logo sekolah, deskripsi sekolah dan sebagainya
- d. Membuat dan mengelola kelas pada menu *site administration-course-manage courses and categories*

- e. Menambahkan pengguna secara otomatis pada menu *site administration-upload users* dengan terlebih dahulu mempersiapkan file dalam bentuk csv (comma separated values) yang berisi *firstname, lastname, username, password* dan *email address*
- f. Mendaftarkan pengguna ke dalam course yang telah dibuat misalnya “Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII-1” baik sebagai *student* maupun *teacher* pada menu *site administration-manage courses and categories-enrolled users*
- g. Menyusun materi/bahan ajar dengan menggunakan fitur moodle (sebaiknya file bahan ajar sudah dipersiapkan lebih dahulu)
- h. Membuat daftar hadir siswa dengan



- menggunakan fitur student attendance
 - i. Membuat kuis dan penugasan dengan menggunakan fitur *quiz* dan *assignment*
- Gambar 3.** Pemanfaatan Fitur Moodle untuk Pembuatan Materi Ajar

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Diakhir kegiatan diberikan lembar angket tentang evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM (lihat Tabel 2) yang dibagikan dalam google form dengan pilihan jawaban menggunakan skala Likert “Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju”. Jumlah guru yang mengisi google form adalah 20 orang.

Tabel 2. Evaluasi Pelaksanaan PKM

No	Indikator	%	Kriteria
----	-----------	---	----------

1	Materi PKM sesuai kebutuhan mitra/peserta	96,25	Sangat Baik
2	Kegiatan PKM yang dilaksanakan sesuai harapan mitra	93,75	Sangat Baik
3	Cara menyajikan narasumber materi sosialisasi dan pelatihan menarik	95,00	Sangat Baik
4	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	92,50	Sangat Baik
5	Peserta mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM yang dilaksanakan	92,50	Sangat Baik
7	Kegiatan PKM berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis LMS dengan moodle	92,50	Sangat Baik
8	Secara umum peserta puas terhadap kegiatan PKM ini	91,25	Sangat Baik

Dari hasil pengisian google form diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan PKM bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis LMS dengan moodle sesuai dengan kebutuhan mitra pada masa pandemi yang dituntut untuk menguasai media pembelajaran berbasis teknologi dan internet. Pembelajaran daring yang cenderung monoton selama ini membuat peserta didik mengalami kejenuhan/kebosanan dan semangat belajar yang menurun. Dengan kegiatan praktik dan pelatihan langsung yang diberikan selama PKM ini berlangsung, diharapkan setiap guru SMP Methodist 8 Medan dapat memfasilitasi pembelajaran daring yang interaktif, menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di dalam moodle untuk meningkatkan antusias/semangat dan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Utami (2016) yang menunjukkan bahwa penggunaan e-learning moodle sebagai media pembelajaran interaktif

mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa [8]. Dari hasil pengisian angket di google form dapat dikatakan 91,25 % peserta merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan kepada guru-guru SMP Methodist 8 Medan secara umum dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini tentunya dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam mendesain dan mengembangkan pembelajaran berbasis *learning management system* dengan moodle. Para guru yang telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan dapat mempraktikkan penggunaan fitur-fitur moodle yang telah dipelajari untuk mendukung proses pembelajaran daring yang interaktif, menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka dapat diberikan saran agar pihak sekolah juga diharapkan memberikan dukungan bagi para guru tersebut untuk lebih aktif dan kreatif dalam penggunaan LMS dengan moodle dalam pembelajaran daring.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan bantuan dana Program Kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah Tahun 2021.

Pustaka

- [1] Syahputra E. Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Semin Nas Pendidik*. 2018;1(November 2018):1276–83.
- [2] Anggraeni DM, Sole FB. E-Learning Moodle, Media Pembelajaran Fisika Abad 21. *J Penelit dan Pengkaj Ilmu Pendidik e-Saintika*. 2018;1(2):57.
- [3] Syah RH. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM J Sos dan Budaya Syar-i*. 2020;7(5).
- [4] Era D, Pada P, Al S, Putra SD. Persiapan Pembelajaran Dan Teknologi Untuk Tahun Ajaran Baru. 2021;56–62.
- [5] Fitriani Y. Analisa Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *J Inf Syst Informatics Comput*. 2020;4(2):1.
- [6] Riyanto S, Nugrahanti F. Pemanfaatan Aplikasi Moodle Dalam Pembelajaran Statistik Pada Mahasiswa Informatika. *Multitek Indones*. 2018;12(1):40.
- [7] Silalahi P, Agripina C, Agita Y. Pelatihan Desain Pembelajaran dengan E-learning Berbasis LMS Moodle. *Indones Soc Appl Sci J Appl Community Engagem*. 2020;01(01):1–7.
- [8] Utami I. Implementasi E-Learning Menggunakan CMS Moodle Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *J Komput Terap*. 2016;2(2):169–78.